# BAB 1

# PENDAHULUAN

## Latar belakang

Dunia kerja merupakan tantangan baru yang akan dihadapi mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikannya di pergurun tinggi. Mencari lapangan pekerjaan akan menjadi salah satu permasalahan pertama yang timbul karena ketatnya persaingan didalam dunia kerja. Terutama bagi sarjana yang baru saja lulus dari universitas, mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang ditempuh merupakan hal yang sangat diharapkan. Selain itu, akan ada banyak tuntutan dan masalah yang dihadapi saat memasuki dunia kerja sehingga mahasiswa tingkat akhir mengalami kecemasan.( Cahyani, B. H,2022)

Tingginya angka pengangguran di Indonesia salah satunya dikarenakan pada tiap tahunnya, berbagai universitas di Indonesia meluluskan ribuan sarjana baru dari seluruh pelosok negeri, baik itu sarjana dari universitas swasta, maupun universitas negri. Namun sangat disayangkan, dari sekian banyaknya sarjana yang diluluskan oleh universitas, mayoritas dapat dipastikan akan menjadi pengangguran. hal ini bukan tidak beralasan, data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, per Februari 2022, tingkat pengangguran Indonesia tercatat sebesar 5,83% dari total penduduk usia kerja sejumlah 208,54 juta orang. Dari 208,54 juta orang tersebut hampir 14%-nya adalah lulusan jenjang diploma dan sarjana (S1). Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Timur Agustus 2022 sebesar 5,49 persen dari total penduduk usia kerja sejumlah 32,11 juta orang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan skala HARS, menujukkan sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang berjumlah 21 responden, hampir setengahnya responden mengalami kecemasan berat berjumlah 10 responden, sebagian kecil ressponden mengalami kecemasan ringan berjumlah 4 responden.

Kecemasan muncul disebabkan oleh kepercayaan yang tidak irasional sehingga mempengaruhi pola pikir, emosi dan perilaku mahasiswa. Kecemasan yang dialami mahasiswa tingkat akhir dalam proses melamar pekerjaan dapat berupa perasaan memiliki beban yang berat, muncul rasa takut, gelisah sehingga menggangu ketenangan bahkan kesehatan fisik individu (Nurjanah, 2018). Kualifikasi kerja yang menuntut pelamar harus memiliki pengalaman kerja juga menjadi penyebab munculnya kegelisahan sedangkan mahasiswa tingkat akhir belum pernah bekerja sebelumnya (Rachmady, T. M. N., & Aprilia, 2018). Kebalikan dari kecemasan, yaitu keyakinan dan kedamaian, terdapat kaitan antara kecemasan dengan spiritual seseorang. Ketika mengalami stres atau cemas, tidak jarang kita mendapatkan saran atau solusi berupa meditasi, melakukan ibadah atau hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan spiritual lainnya.(Nida rafifah,2022)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecemasan adalah skala HARS, Menurut (Kautsar, Gustopo, & Achmadi, 2015) telah menyimpulkan “Pengujian validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada instrumen HARS menunjukan bahwa instrumen tersebut mampu mengungkap tingkat kecemasan, untuk melakukan pengukuran kecemasan yaitu 0,93 dan 0,97. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dengan menggunakan skala HARS akan diperoleh hasil yang valid dan reliable.

Salah satu penyembuhan yang tepat Menurut Scioli untuk menyelesaikan permasalahan kecemasan adalah dengan harapan (hope), menurutnya harapan adalah lawan dari kecemasan, Scioli dalam bukunya tidak melupakan aspek spiritualitas sebagai penyembuhan kecemasan. Scioli menganggap bahwa agama dan spiritualitas dapat menyediakan harapan tanpa batas,sehingga spiritualitas dapat menjadi penyembuh kecemasan. Kecemasan dapat diatasi dengan melakukan terapi psikologis. Salah satu terapi psikologis yang dapat digunakan adalah manajemen spiritual. (Lestari, E. P,2021)

Manajemen spiritual akan membantu individu yang mengalami kecemasan melalui kegiatan memperbaiki spiritualitasnya sehingga akan membantu dirinya pulih dari gangguan kecemasan yang dialaminya. Jalan untuk menuju hal tersebut tidak lain adalah dengan kehidupan beriman, bertakwa, beribadah, berakhlak terpuji. (Lestari, E. P,2021)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat sebuah eksperimen dengan mengambil judul skripsi **“Efektivitas Manajemen Spiritual Terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat AkhirStikes Majapahit”.**

## Rumusan masalah

Perumusan masalah dalam skripisi ini adalah **“Bagaimana Efektivitas Manajemen Spiritual Terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat AkhirMajapahit”.**

## Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Manajemen Spiritual Terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Stikes Majapahit.

1. Tujuan Khusus
2. Mengidentifikasi kecemasan menghadapi dunia kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Stikes Majapahit sebelum penerapan manajemen spiritual.

Mengidentifikasi kecemasan menghadapi dunia kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Stikes Majapahit setelah penerapan manajemen spiritual.

Menganalisis efektifitas manajemen spiritual terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Stikes Majapahit.

## Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bereksperimen dalam kajian keperawatan jiwa yaitu pada salah satu penggunaan Manajemen Spiritual untuk Menurunkan Kecemasan pada Mahasiswa Mahasiswa Tingkat Akhir STIKES Majapahit.

1. Manfaat Praktis
2. Mahasiswa Tingkat Akhir

Dengan penelitian ini diharapkan, mahasiswa tingkat akhir dapat mengerti manfaat manajemen spiritual dan kecemasan mahasiswa tingkat akhir berkurang.

1. Ilmu Keperawatan

 Penelitian ini dapat menjadi refrensi dalam pendidikan keperawatan yang berguna untuk mengetahui pengaruh manajemen spiritual terhadap kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi dunia kerja.

1. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai refrensi ilmiah dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan manajemen spiritual terhadap kecemasan.